

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE (TTW)*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS II SDN 72
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh gelar sarjana (S.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**Lembayu Sutra
NIM : 19591125**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) CurupDi-
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

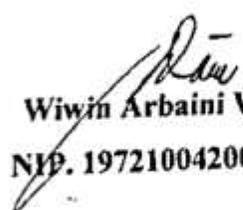
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Lembayu sutra Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas II SDN 72 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Desember 2023

Pembimbing I,


Wiwin Arbaini W, M.Pd
NIP. 197210042003122003

Pembimbing II,


Jenny Fransiska, M.Pd
NIP. 198806302020122004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lembayu Sutra

Nim : 19591125

Fakultas : Tarbiyah

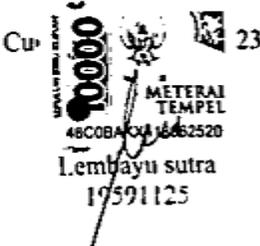
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas II SDN 72 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah lulus atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cu
10000
METERAI
TEMPEL
48C0BA/04/16/62520
Lembayu sutra
19591125





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 268 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/02/2024

Nama : Lembayu Sutra
Nim : 19591125
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Siswa SDN 72 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 13 Februari 2024

Pukul : 15.00 – 16.30 WIB.

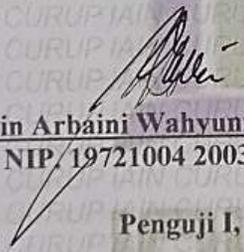
Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

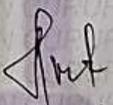
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

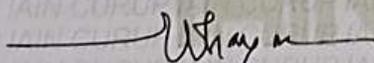
Sekretaris,

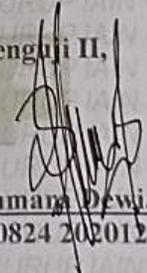

Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M. Pd.
NIP. 19721004 200312 2 003


Jenny Fransiska, M.Pd
NIP. 19880630 202012 2 004

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Edi Wahyudi Mucktar, M.Pd
NIP. 19730313 199702 1 001


Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP. 19910824 202012 2 005

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “pengaruh model pembelajaran *think talk write (TTW)* terhadap keterampilan menulis siswa kelas II SDN 72 Rejang Lebong”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang teguh dalam membela islam dan menegakkan kebenaran.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Trabiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesarbesarnya pada semua pihak yang memberikan sumbangsi dan menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof Idi Warsah, M.Pd., I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag. selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Drs.Nelson, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr.Sutarto, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibuk Wiwin Arbaini Wahyuningsi, M.Pd , selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliliti dapat menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi ini dengan baik.
8. Jenny Franssika, M.Pd, selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliliti dapat menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi ini dengan baik.
9. Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan petunjuk selama menjadi Penasehat Akademik.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan segenap Karyawan Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Curup.

Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Pegawai SDN 72 Rejang Lebong yang telah berpartisipasi demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis juga sangat berterimakasih atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan memotivasi terutama dari pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyelesaian skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing penulis mengucapkan terimakasih dan semoga menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya yang akan datang. Sekali lagi terimakasih atas bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Desember 2023

Lembayu Sutra

NIM. 19591125

MOTTO

”Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

Jangan menyerah ingat !!

Banyak mata yang harus disilaukan
dengan kesuksesanmu di masa depan.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah aku lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang kurasakan ini akan aku persembahkan kepada orang-orang yang ku sayangi dan berarti dalam hidupku:

- Untuk kedua orang tuaku tercinta bapak Suhardi dan ibu Susilawati sebagai tanda bukti dan hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang hanya dapat ku balas dengan selembar kertas ini yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bahagia, karena saya sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk kedua orang tuaku yang paling ku sayangi terimakasih banyak selama ini banyak memberikan dukungan, banyak memberikan motivasi, selalu mendoakanku, selalu menyirami kasih sayang dan selalu menasehatiku untuk menjadi yang lebih baik.
- Saudara kandungku, Daerah Samudra, Nur Raja Hidayah, dan Sri Wahyuni, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa sampai pada tahap ini, semoga selalu di berkahi dan di berikan kesehatan.
- Terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan

berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah. sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.

- Kepada teman-teman yang sama-sama berjuang S.Pd yaitu: Lesa Juwita Aryani, Ade Herlina, Lia Anggraini, Anggun Pamela, Intan Permatasari, yang telah menemaniku dalam keadaan suka duka tempat berkeluh kesah selama menempuh pendidikan di bangku kuliah ini, yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses pembuatan skripsi.
- Almamater IAIN curup.

ABSTRAK

Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas II SDN 72 Rejang Lebong

Oleh:

Lembayu Sutra

Nim. 19591125

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Pembelajaran keterampilan berbahasa dimulai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis yang merupakan keterampilan terakhir yang di peroleh siswa, perlu memberikan kesempatan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan menulis.

Jenis penelitian adalah kuantitatif. Berbasis *pre-eksperimental design* dengan pendekatan *one-group pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. teknik analisis data menggunakan statistic IMB yaitu uji normalitas, reliabilitas, homogenitas dan hipotetsis.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 30.60 sedangkan nilai *posttest* sebesar 40.80. hasil uji hipotesis menggunakan analisis *paired sample test* dengan taraf signifikan 5% (0,05), yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai $> (59.725 > 1,714)$ sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan, artinya dapat disimpulkan bahwa semakin baik model pembelajaran terhadap keterampilan menulis siswa, maka keterampilan siswa semakin meningkat.

Kata Kunci : Model pembelajaran *think talk write*, Bahasa Indonesia, Keterampilan Menulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi toeritis.....	9
1. Keterampilan menulis	9
2. Model Pembelajaran <i>think talk write (TTW)</i>	18
B. Penelitian Relavan.....	24
C. Kerangka Berpikir	27
D. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Desain Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Variable Penelitian	32

E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Instrument Penelitian	34
G. Keabsahan Data	37
H. Teknik Analisis Data	38
I. Hipotesis	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	56
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	27
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrument Menulis.....	34
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Instrumen Keterampilan Menulis	35
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis.....	35
Tabel 4.1 Data Pengawai SDN 72 Rejang Lebong	42
Tabel 4.2 Hasil Pretest Peserta Didik.....	43
Tabel 4.3 Distribusi Hasil Pretest	44
Tabel 4.4 Hasil Posttest Peserta Didik	45
Tabel 4.5 Distribusi Hasil Posttest	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas.....	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas.....	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis one sample statistic.....	50
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotetsis One Sample Test	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bagi bangsa Indonesia. Setiap warga negara Indonesia diharuskan mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik dengan keluarga maupun masyarakat luas baik dari suku bangsa yang sama maupun suku bangsa yang berbeda.

Keterampilan berbahasa (*language arts atau language skills*) dalam kurikulum mencakup empat jenis, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).¹

Pembelajaran keterampilan berbahasa dimulai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis yang merupakan keterampilan terakhir yang diperoleh siswa, perlu memberikan kesempatan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan menulis.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.²

¹ Henry Guntur taringan, *menulis: sebagai suatu kete rampilan berbahasa*, (bandung: angkasa, 2008), h. 2.

² Henry Guntur taringan, *menulis: sebagai suatu kete rampilan berbahasa*, (bandung: angkasa, 2008), h.2.

Berdasarkan penjelasan dalam buku Bahasa Indonesia, Menulis merupakan suatu proses kreatifitas menuangkan gagasan ataupun ide yang ada didalam pikiran kedalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Menulis adalah suatu bentuk berfikir dimana yang dituangkan dalam kata-kata yang lebih mudah dipahami dan mudah dimengerti. Menulis tidaklah jauh berbeda dengan mengarang, baik menulis maupun mengarang kedua-duanya sama-sama pengungkapan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan tersebut mempunyai tujuan tertentu.³

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Berdasarkan penjelasan arti menulis, bahkan islam mewajibkan umatnya untuk dapat menulis.

Salah satu materi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek keterampilan menulis di kelas II adalah menulis paragraf dengan menentukan pokok pikiran atau ide pokok. Dalam buku yang berjudul Bahasa Indonesia Terapan, menjelaskan bahwa paragraf merupakan bagian karangan yang terdiri atas sejumlah kalimat yang mengungkapkan suatu informasi, dengan ide pokok sebagai pengendalinya. Sebuah karangan biasanya terdiri atas paragraf-paragraf. Setiap paragraf mempunyai satu pikiran utama atau pikiran pokok yang menjiwai paragraf tersebut. Sebuah pikiran utama akan dilengkapi dengan beberapa pikiran penjelas.⁴ Di dalam menulis pokok pikiran atau ide pokok perlu adanya keterampilan khusus, yaitu

³ Didin ridwanudin, *bahasa Indonesia*, (ciputat: UIN press, 2015), h. 165.

⁴ Pembina pondok pesantren tahfidul qur'an, *al-qur'an dan terjemahannya*, (jawa tengah: riels grafika, 2009), h. 597

ketelitian dan kecermatan. Oleh karena itu, di dalam menulis pokok pikiran perlu berlatih dengan rajin agar lebih terampil.

Kompetensi dasar dikembangkan menjadi sebuah indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam menulis. Indikator tersebut diantaranya adalah mampu menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas, mampu menentukan ide pokok atau pokok pikiran, serta mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf utuh. Untuk mencapai indikator tersebut, selain siswa harus dapat berlatih dengan keras, guru juga berperan besar dalam membimbing penulisan pokok pikiran. Guru harus memiliki model khusus dalam pembelajaran menulis agar siswa dapat dengan mudah menuangkan ide dan gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Ketepatan model yang digunakan oleh guru mempermudah siswa dalam pencapaian indikator. Keadaan yang demikian terjadi di SDN 72 rejang lebong. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II pada tanggal 15 maret 2023 pukul 08.00 wib di Sekolah, peneliti mendapat informasi bahwa peserta didik kelas II dalam kegiatan menulis yang dilakukan siswa kurang berjalan secara maksimal. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa, diantaranya guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat *Teacher Centered* (berpusat pada guru). Guru belum sepenuhnya menggunakan model atau srategi pembelajaran yang bervariasi. Sehingga pembelajaran didominasi oleh guru dan mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada materi bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan menulis masih belum maksimal dan ada yang belum tuntas KKM dimana KKM untuk Bahasa Indonesia yang ditetapkan di

sekolah tersebut adalah 70, yang belum mencapai tuntas diperkirakan sebanyak 30%. Faktor lain siswa kesulitan dalam menulis yaitu siswa tidak dapat menuangkan ide atau gagasannya menjadi paragraf yang utuh, selain itu juga penulisan siswa masih tidak sesuai dengan ejaan, tanda kalimat, dan lainnya.

Oleh karena masalah yang terjadi penelitian ini harus dilaksanakan. Peneliti mencoba untuk mengatasi permasalahan tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran diperlukan sebuah model pembelajaran yang bersifat PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Oleh sebab itu, untuk pelaksanaan pembelajaran pada saat ini lebih terfokus pada keaktifan siswa. Seorang guru dituntut untuk memiliki sikap aktif, karena jika guru tersebut pasif dan tidak berkembang maka suasana dalam pembelajarannya akan terasa hambar, hanya seperti itu-itu saja. Guru harus bisa mengaktifkan dirinya dan diri peserta didik agar suasana belajar menjadi hidup tidak mati serta tidak membosankan.

Kegiatan belajar siswa secara individual akan menimbulkan kebosanan. Sehingga guru perlu mengubah kegiatan belajar yang menimbulkan keaktifan siswa yaitu dengan cara berkelompok. Menurut Rusman, pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh

rekan sebaya lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru.⁵ Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Think Talk Write*, melalui model pembelajaran *Think Talk Write* dapat mengoptimalkan proses pembelajaran guna meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Model pembelajaran *Think Talk Write* dikembangkan dari pendekatan kooperatif sehingga suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen antara 3- 5 orang siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman, kemudian mengungkapkan melalui tulisan. Siswa akan memahami secara bermakna dan mendalam dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis laporan pengamatan.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis bermaksud mencoba mengambil judul penelitian **“Pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis kelas II SDN 72 Rejang Lebong”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

⁵ Rusman, *belajar dan pembelajaran: berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2017), h. 295.

⁶ Nina haryati, “*peningkatan aktivitas belajar dan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama dalam pelajaran bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran kooperatif think talk write bagi siswa kelas VIII A SMP murni 1 surakarta*”, 2016, h. 98.

2. Siswa mengalami kesulitan pada saat menulis.
3. Guru belum maksimal dalam menggunakan variasi model pembelajaran.
4. Pembelajaran dalam kelas masih banyak didominasi oleh guru.
5. Hasil keterampilan menulis belum mencapai nilai KKM.
6. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis siswa.

C. Pembatasan Masalah

Terhadap identifikasi masalah yang ada, penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas II SDN 72 rejang lebong.
2. Menjalankan pembelajaran aktif dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).
3. Pengaruh yang dimaksud adalah perbedaan keterampilan menulis sebelum dan sesudah menggunakan model *Think Talk Write* (TTW).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan awal dan akhir menulis siswa kelas II SDN 72 Rejang Lebong?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis siswa kelas II SDN 72 rejang lebong?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui serta memperoleh data secara empirik mengenai “pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis siswa kelas II SDN 72 rejang lebong”.
2. Mengetahui Apakah terdapat perbedaan kemampuan awal dan akhir menulis siswa kelas II SDN 72 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah diantaranya:

1. Siswa

Melalui model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu model ini dapat menjadi alternatif gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menarik dan tidak membosankan serta membuat siswa lebih aktif di dalam kelas.

2. Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru kelas mengenai model-model pembelajaran.

3. Sekolah

Dapat memberikan sumbangan alternatif pembelajaran yang baik untuk diterapkan dan dikembangkan di sekolah dalam rangka perbaikan dan peningkatan

keterampilan menulis serta dapat menjadi sumber informasi untuk mengenalkan lebih dalam tentang penerapan model pembelajaran TTW.

4. Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman sekaligus masukkan sebagai pengetahuan dalam mengetahui penggunaan model pembelajaran TTW terhadap keterampilan menulis siswa kelas II SDN 72 rejang lebon

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan sebuah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Penulis biasanya lebih memikirkan apa yang dikomunikasikan namun demikian, penulis tetap harus melibatkan perhatian pembaca.¹

Penggunaan istilah menulis dan mengarang merupakan dua hal yang dianggap sama pengertiannya oleh sebagian ahli lainnya. Dalam tulisan ini, kedua istilah tersebut penggunaannya dipandang bersinonim. Oleh karena itu, keduanya dapat saling menggantikan. Sejalan dengan hal itu, tulisan sebagai hasil menulis berpadanan dengan karangan sebagai hasil mengarang.²

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat rumit. Dikatakan rumit, sebab menulis merupakan muara dari keterampilan berbahasa yang lain dan masih perlu didukung oleh pengetahuan kebahasaan yang memadai. Menulis merupakan aktivitas kognitif yang kompleks, sebab pada waktu yang bersamaan penulis harus mengatur sejumlah variabel. Variabel dalam tingkat kalimat terdiri dari

¹ Budinaryanta Y., *pengejaran keterampilan berbahasa*, (Jakarta: universitas terbuka, 2014), h. 124.

² Misra, "peningkatan kemampuan menulis pengumuman melalui metode latihan siswa kelas IV SD inpres 2 Glo kecamatan mouton", jurnal kreatif tadulako online, vol. 1,no. 2, ISSN 2354-614X, h. 66

pengaturan isi, susunan, struktur kalimat, kosa kata, tanda baca, ejaan dan memperhatikan huruf capital dan tanda titik, sedangkan variabel di luar kalimat adalah menyusun kata-kata acak menjadi kalimat yang sederhana dan menggabungkan kalimat menjadi sebuah paragraf.³

Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, seperti menyalin kalimat sederhana dan mengembangkan kosa kata menjadi sebuah kalimat dengan memperhatikan huruf capital dan tanda titik dan, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Sejalan dengan pendapat di atas, menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis.⁴

Menulis merupakan suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan. Menulis merupakan kegiatan berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak orang lain. Menulis merupakan suatu proses pemikiran, dimulai dengan pemikiran tentang apa yang disampaikan. Menulis merupakan ajang komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjas serta aturan-aturan ejaan dan tanda baca. Hal ini membuktikan menulis bukanlah suatu hal yang mudah. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks.

³ Zulkarnain, *model kooperatif tipe think talk write (TTW) untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi dan berpikir kritis*, ISSN 1412-565X, edisi khusus no. 2, agustus 2011, h. 112.

⁴ Henry Guntur taringan, *menulis: sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (bandung: angkasa, 2008), h. 15.

keterampilan menulis dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan berbahasa lain. Berdasarkan berbagai pendapat di atas, jika seseorang akan mahir dalam menulis apabila sudah berkemampuan menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu proses menirukan, melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan bahwa suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan aktivitas manusia yang terarah dan sadar untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan menggunakan kalimat yang logis, sehingga orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis.⁵ Adapun jenis-jenis keterampilan menulis sebagai berikut:

1. Hakikat Menulis

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang

⁵ Henry Guntur taringan, *menulis: sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (bandung: angkasa, 2008), h. 23.

diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.⁶

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambanglambang grafis tersebut.⁷

Secara lebih jelas hakikat menulis bukan hanya sekedar melukiskan lambang-lambang grafis melainkan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga tulisan tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara berhasil.⁸

Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri dari rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan.⁹

Writing skill is one of language aspects which its role can generate the intelligent, critical, creative, and cultured next generation. By mastering of good writing skill, a student can easily take part into the community to the social life activities. Keterampilan menulis adalah salah satu aspek bahasa yang perannya dapat menghasilkan generasi penerus yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan menulis yang baik, seorang siswa

⁶ Kanisius, *menulis ... siapa takut?*, (Yogyakarta: penerbit kanisius, 2009), h. 2.

⁷ Henry Guntur taringan, *menulis: sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (bandung: angkasa, 2008), h. 22.

⁸ Slamet, *dasar-dasar keterampilan berbahasa Indonesia*, (Surakarta: UNS press, 2008), h. 99.

⁹ Anwar effendi, dkk., *bahasa dan sastra dalam berbagi perspektif*, (Yogyakarta: tiara wacana 2008), h. 327.

dapat dengan mudah mengambil bagian dalam komunitas untuk kegiatan kehidupan sosial.¹⁰

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis ialah kegiatan penyampaian pesan atau pikiran melalui tulisan yang memiliki makna tertentu. Jadi segala ide, pikiran, gagasan yang ada disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa terpola. Melalui lambang-lambang tersebut pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan oleh penulis.

b. Tujuan Menulis

Sebuah tulisan yang baik harus disesuaikan dengan berbagai situasi. Situasi yang dimaksud oleh Kanisius, meliputi:

- 1) Tujuan menulis (perubahan yang diharapkan terjadi pada diri pembaca);
- 2) Keadaan dan tingkat kemampuan pembaca (kelompok usia, terpelajar/tidak terpelajar, pebisnis atau bukan);
- 3) Keadaan yang terlibat dalam penulisan (waktu, tempat, kejadian atau peristiwa, masalah yang memerlukan pemecahan, dan sebagainya).¹¹

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan; tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori di bawah ini:

- 1) Memberitahukan atau mengajar
- 2) Meyakinkan atau mendesak;

¹⁰ Manuriah, “*the effectiveness of concept sentence model toward writing skill of persuasive paragraph*”, theory and practice in language studies, vol. 7, no. 2, pp. 112-121 february 2017. h. 112

¹¹ Kanisius, *menulis ... siapa takut?*, (Yogyakarta: penerbit kanisius, 2009), h. 4.

- 3) Menghibur atau menyenangkan;
- 4) Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.¹²

Tujuan-tujuan tersebut lebih singkat dan lebih lazim disebut dengan tujuan informatif, tujuan persuasif, tujuan literer, dan tujuan ekspresif diri.¹³

Sehubungan dengan “tujuan” penulisan sesuatu tulisan sebagai berikut:

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan) Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altristik) Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

¹² Henry Guntur taringan, *menulis: sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (bandung: angkasa, 2008), h. 24.

¹³ Budinuryanta Y., *pengajaran keterampilan berbahasa*, (Jakarta: universitas terbuka, 2014), h. 12. 2

- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif) Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca.
- 5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif) Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi "keinginan kreatif" di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman.
- 7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.¹⁴

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis sangat bermacam-macam, sesuai pada keinginan menulis itu sendiri.

¹⁴ Henry Guntur taringan, *menulis: sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (bandung: angkasa, 2008), h. 25.

c. Manfaat Menulis

Kemampuan menulis memberikan beberapa keuntungan atau manfaat bagi orang yang bersangkutan (penulis), diantaranya:

- 1) Dengan menulis Anda dapat mengenali kemampuan dan potensi diri.
- 2) Melalui kegiatan menulis Anda mengembangkan berbagai gagasan.
- 3) Kegiatan menulis memaksa Anda lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang Anda tulis.
- 4) Menulis merupakan salah satu organisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
- 5) Melalui tulisan Anda akan dapat meninjau serta menilai gagasan Anda sendiri secara lebih objektif.
- 6) Dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif. Kita harus menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.
- 8) Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan Anda berpikir serta berbahasa secara tertib.¹⁵

¹⁵ Budinaryanta Y., *pengejaran keterampilan berbahasa*, (Jakarta: universitas terbuka, 2014), h. 12.3.

Pendapat lain dari Manfaat menulis yang telah dipaparkan di atas sebagai berikut:

- 1) Menulis menyumbangkan kecerdasan,
- 2) Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas,
- 3) Menulis mengembangkan keberanian, dan
- 4) Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.¹⁶

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan menulis akan memberikan kebermanfaatan dari apa yang kita tuliskan. Melalui kegiatan menulis, kita dapat mengenali kemampuan dan potensi diri kita dari kita berpikir serta menggali pengetahuan dan pengalaman yang mungkin tersimpan di alam bawah sadar.

d. Tahap Menulis

Menulis diberikan sebagai proses berpikir yang terus menerus, proses eksperimental, dan proses review. Delapan tahap proses menulis yang teridentifikasi melalui penelitian yang dimaksud meliputi: Coretan-coretan acak, Coretan Terarah, Garis dan bentuk khusus diulang-ulang (menulis garis tiruan), Latihan Huruf-huruf acak atau nama, Menulis Nama, mencontoh kata-kata dilingkungan, Menemukan Ejaan dan Ejaan umum, dan Pembelajaran Pengalaman Nyata. Berikut penjelasannya:

- 1) Tahap 1: Coretan-Coretan Acak

¹⁶ Misra, “*peningkatan kemampuan menulis pengumuman melalui metode latihan siswa kelas IV SD inpres 2 GIo kecamatan mouton*”, jurnal kreatif tadulako online, vol. 1,no. 2, ISSN 2354-614X, h. 63

Pada tahap awal, seorang anak memulai belajar menulis dengan membuat coretan , Coretan awal, coretan acak. Warna-warna coretan dapat dikelompokkan bersama dan menyatu atau terpisah dalam kelompok setiap halaman. Coretan dapat satu warna atau beberapa warna.¹⁷

2) Tahap 2: Coretan Terarah

Coretan terarah dimunculkan dalam bentuk garis lurus keatas atau mendatar yang diulang-ulang; garis-garis, titik-titik, bentuk lonjong, atau lingkaran (huruf tiruan) mungkin terlihat tidak berhubungan dan menyebar secara acak diseluruh permukaan kertas.¹⁸

3) Tahap 3: Garis Dan Bentuk Khusus Diulang-Ulang (Menulis Garis Tiruan)

Diwujudkan melalui bentuk, tanda, dan garis-garis yang terarah. Dapat terlihat mengarah dari sisi kiri ke kanan halaman dengan huruf-huruf yang sebenarnya atau titik-titik sepanjang garis; dapat mengarah dari atas ke bawah halaman kertas.¹⁹

4) Tahap 4: Latihan Huruf-Huruf Acak atau Nama

Huruf-huruf muncul berulang-ulang diwujudkan dari namanya; beberapa dapat diakui dan yang lainnya sebagai symbol; dapat mengambang diatas kertas, digambarkan didalam garis, ditulis dalam gambar sederhana

¹⁷ Zulkarnain, *model kooperatif tipe think talk write (TTW) untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi dan berpikir kritis*, ISSN 1412-565X, edisi khusus no. 2, agustus 2011, h. 135.

¹⁸ Henry Guntur taringan, *menulis: sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (bandung: angkasa, 2008), h. 29.

¹⁹ Kanisius, *menulis ... siapa takut?*, (Yogyakarta: penerbit kanisius, 2009), h. 9.

yang sudah dikenalnya misalnya rumah, saling berhimpit diatas yang lainnya secara berulang-ulang. Huruf-huruf nama mungkin saling tertukar, atau ditulis di atas dan dibawah. Latihan nama dapat menggunakan huruf besar atau yang lainnya kecil..²⁰

5) Tahap 5: Menulis Nama

Nama panggilan dan tulisan yang muncul berulang-ulang dalam berbagai warna alat-alat tulis (spidol, krayon dan pensil); nama dapat ditulis di atas kertas dengan gambar di bawah; rangkaian angka-angka dan abjad dapat dimasukkan.²¹

6) Tahap 6: Mencontoh Kata-Kata di Lingkungan

Menulis kata-kata dari lingkungan secara acak dan diulang-ulang dalam berbagai ukuran, orientasi dan waktu; termasuk nama anggota keluarga lainnya.

7) Tahap 7: Menemukan Ejaan

Usaha pertama untuk memeriksa dan mengeja kata-kata dengan menggabungkan huruf yang bermacam-macam untuk mewujudkan sebuah kata.

²⁰ Budi susetyo, *statistika untuk analisis data penelitian*, (bandung: PT refika aditama, 2010), h. 256.

²¹ Novi resmini, *membaca dan menulis di sekolah dasar teori dan pengajarannya*, (bandung: UPI press, 2006), h. 231.

8) Tahap 8: Ejaan Umum

Usaha-usaha mandiri untuk memisahkan huruf dan mencatatnya dengan benar menjadi kata lengkap.²²

2. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.²³ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, atau suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran.²⁴

Learning model is a conceptual framework, which describes a systematic learning process in organizing learning experiences to achieve the expected learning goals and serves as a guide for the teacher in conducting learning activities from planning and acting the process.” Yang terjemahannya “Model pembelajaran adalah suatu kerangka kerja konseptual, yang menggambarkan

²² Jumanta hamdayana, *model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*, (bogor: ghalia Indonesia, 2014), h. 202.

²³ Trianto, *model pembelajaran terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2015), h. 51.

²⁴ Kusnadi, *metode pembelajaran kolaboratif*, (tasikmalaya; edu publisher, 2018), h. 1.

proses pembelajaran sistematis dalam mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melakukan kegiatan belajar dari perencanaan dan pelaksanaan proses.²⁵

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan (desain) dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan didik.²⁶

fungsi model pembelajaran yaitu sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran.²⁷ Model pembelajaran memiliki ciri-ciri, antara lain:

- 1) Rasional teoretik yang logis, yang disusun oleh penciptanya atau pengembangannya;
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- 3) Tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil; dan

²⁵ Hamdah munawaroh, dkk., *teachers perceptins of innovative learning model toward critical thinking ability*, international journal of educational methodology, vol. 4, issue 3, august 2018, h. 154.

²⁶ Kusnadi, *metode pembelajaran kolaboratif*, (tasikmalaya: edu publisher, 2018), h. 3.

²⁷ Abigail Josephine, dkk., *penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kreatif dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pengantar AP kelas X AP 3 SMKN 6 surakarta*, jurnal informasi dan komunikasi administrasi perkantoran, vol. 1, no. 1, November 2016, h. 18

4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.²⁸

b. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah *Think Talk Write* (TTW). Pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), lalu hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi dalam diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.²⁹

Model pembelajaran *think talk write* beranggotakan 3-5 orang secara heterogen dalam kemampuan dengan melibatkan siswa berpikir atau berdiskusi dengan dirinya sendiri setelah membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*shering*) dengan temannya sebelum menulis. Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) adalah suatu tipe pembelajarn kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota dalam kelompoknya.³⁰

²⁸ Kusnadi, *metode pembelajaran kolaboratif*, (tasikmalaya: edu publisher, 2018), h. 4

²⁹ Ratih purwanti, dkk., *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think talk write (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar siswa*, berkala ilmiah pendidikan fisika, vol. 2, no. 2, juni 2014, h. 163.

³⁰ Zulkarnain, *model kooperatif tipe think talk write (TTW) untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi dan berpikir kritis*, ISSN 1412-565X, edisi khusus no. 2, agustus 2011, h. 149.

Model *Think Talk Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai untuk berpikir melalui bahan bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi”.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang meliputi aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis.

c. Penerapan Pembelajaran Menulis Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*³²

Model *Think-Talk-Write (TTW)* yang disampaikan Yamin dan Ansari melalui langkah-langkah pembelajaran yang penting dan efektif, yaitu berpikir, berbicara, dan menulis. Maftuh dan Nurmani merinci tiga langkah penting tersebut menjadi beberapa langkah, antara lain:

- 1) Guru menjelaskan tentang *Think-Talk-Write*
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan
- 4) Guru membentuk siswa dalam kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang siswa
- 5) Guru membagikan LKS pada setiap siswa. Siswa membaca soal LKS, memahami masalah secara individual, dan dibuatkan catatan kecil (*Think*)

³¹ Jumanta hamdayana, *model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*, (bogor: ghalia Indonesia, 2014), h. 217.

³² Wahyu priandono, “*penerapan strategi think talk write (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa kelas V8 SDN wonosari 02 semarang*”, skripsi pada sarjana universitas negri semarang, 2013, tidak di publikasikan.

- 6) Mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (*Talk*)
- 7) Mempersiapkan siswa menulis pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompok (*Write*)
- 8) Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya
- 9) Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain.

Pelaksanaan model TTW, tidak terlepas peran guru sebagai fasilitator, moderator, motivator, dan memonitor pada pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru berperan memberikan penjelasan secara verbal ataupun menggunakan model, mengajukan pertanyaan dan tugas, dan utamanya yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai persoalan yang akan dipecahkan. Sebagai moderator, guru menjadi penengah pada saat siswa saling berinteraksi dalam diskusi kelompok. Pemberian penguatan baik berupa positif maupun negatif sangat diperlukan untuk memberikan respon terhadap semua tindakan yang dilakukan siswa. Hal ini erat kaitannya dengan pengelolaan kelas, sehingga tidak bisa dilepaskan peran guru untuk memonitor segala hal yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Model pembelajaran *think talk write* (TTW) memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya yaitu:

- 1). Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.
- 2). Dengan memberikan soal open ended dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- 4) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.³³
- 5) Model TTW dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik.
- 6) Model pembelajaran TTW dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan idenya dalam bentuk tulisan.

e. Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Kekurangan model pembelajaran *think talk write* (TTW) adalah sebagai berikut:

- 1). Kecuali kalau soal open ended tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk.
- 2). Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.

³³ Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), h. 215

- 3) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model think talk write tidak mengalami kesulitan.³⁴

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan ini digunakan sebagai bahan perbandingan atas karya ilmiah yang sudah ada sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang relevan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian relevan pertama dilakukan oleh Hana Safitri dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperatif Learning Tipe Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”, menunjukkan bahwa hasil tes menunjukkan nilai rata-rata dari 34 siswa pada kelas eksperimen yaitu 76.17 dan pada kelas kontrol dari 32 siswa sebesar 66.57. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai $Sig = 0,010$ atau $t_{table} = 1.998 < t_{hitung} = 2.657$. Ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} baik pada taraf 5%..sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas IV MIN 2 Bandar Lampung.³⁵

Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang membedakan adalah variabel keduanya. Jika peneliti untuk melihat pengaruh terhadap keterampilan menulis, sedangkan

³⁴ Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), h. 215

³⁵ Hana safitri, “*pengaruh model cooperative learning tipe think talk write terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIN 2 bandar lampung tahun pelajaran 2017/2018*”, skripsi pada sarjana UIN raden intan lampung: 2017, tidak di publikasikan.

penelitian Hana untuk melihat pengaruh hasil belajar IPS. Desain penelitian yang digunakan oleh Hana juga berbeda dengan penulis, Hana menggunakan desain Nonequivalent Control Group Design sedangkan penulis menggunakan desain *control group pretest-posttest design*.

2. Penelitian relevan kedua dilakukan oleh Maulina dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV MIN Bugcala Aceh Besar”, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* pada siklus I, II dan III mengalami peningkatan. Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* pada siklus I, II dan III mengalami peningkatan. Hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIN Bungcala Aceh Besar pada siklus I, II dan III mengalami peningkatan secara signifikan.³⁶

Pada dasarnya, penelitian yang dilakukan Maulina, penelitian sebelumnya, dan penulis memiliki persamaan menggunakan model pembelajaran, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW).

Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada variabel keduanya. Jika peneliti untuk melihat pengaruh terhadap terhadap keterampilan menulis, sedangkan penelitian Maulina untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika. Maulina

³⁶ Maulina, “*penerapan model pembelajaran think talk write (TTW) terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV MIN bungcala aceh besar*”, skripsi pada sarjana UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh: 2017, tidak dipublikasikan.

melakukan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penulis melakukan penelitian dengan metode quasi eksperimen.

3. Penelitian relevan ketiga dilakukan oleh Tangguh Amandiri dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Siswa Kelas V SDN Banyumeneng Giriharjo Panggang Gunungkidul”, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SDN Banyumeneng. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng dapat dilihat dari nilai menulis karangan deskripsi siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang meningkat. Nilai rata-rata tes menulis karangan deskripsi pada pra siklus sebesar 57,88 meningkat menjadi 69,35 pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81,47. Pada siklus I nilai tes menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng nampak suatu perbedaan dengan hasil pra siklus. Dari 17 siswa hanya 7 siswa saja (41,18%) yang mendapat nilai sesuai KKM pada pra siklus. Kemudian setelah tindakan siklus I meningkat menjadi 12 siswa (70,58%) yang mendapat nilai sesuai KKM. Setelah tindakan siklus II siswa yang mendapat nilai sesuai dengan KKM mengalami peningkatan lagi menjadi 17 siswa (100%). Penggunaan metode CTL pada siklus II persentase keberhasilannya

sudah mencapai >75% sehingga proses pembelajaran menggunakan metode CTL berhasil.³⁷

Dari pemaparan tersebut menjelaskan bahwa metode penelitian yang digunakan antara Tangguh Amandiri dengan penulis berbeda Penulis menggunakan metode quasi eksperimen sedangkan Tangguh menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Tangguh Amandiri menggunakan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sedangkan penulis menggunakan model pembelajaran think talk write (TTW). Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

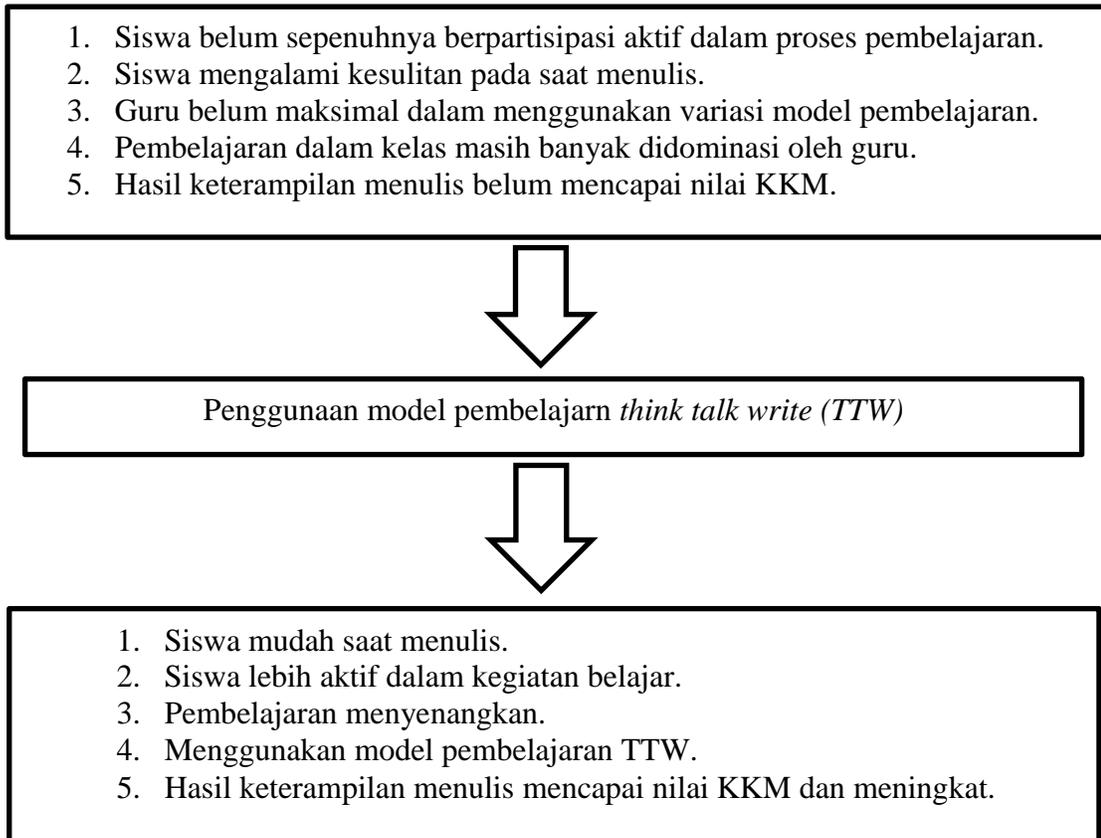
C. Kerangka Berpikir

Secara singkat peran model pembelajaran *Think Talk Write* dalam mempengaruhi keterampilan menulis siswa, dapat disampaikan melalui diagram berikut:

³⁷Tangguh amandiri, “meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan CTL (*contexrtual and learning*) pada siswa kelas V SDN banyumeneng giriharjo panggang gunungkidul”, skripsi pada sarjana universitas negeri Yogyakarta: 2015, tidak dipublikasikan

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Penelitian



Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran menulis masih belum mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM). Padahal keterampilan menulis memiliki kedudukan sama penting dengan ketiga keterampilan berbahasa lain. Beberapa faktor yang memengaruhi hasil pembelajaran menulis adalah siswa kesulitan saat menulis sebuah paragraf yang dikembangkan dari sebuah pokok pikiran atau ide pokok, siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar di kelas karena guru kurang menuntun siswa dalam membiasakan menulis, pembelajaran monoton,

pembelajaran yang dilaksanakan kurang memperhatikan model pembelajaran yang dapat menunjang proses serta keterampilan menulis siswa, dan hasil keterampilan menulis belum maksimal.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan ini adalah memilih model, metode, dan media yang tepat serta mampu membuat siswa aktif dan terampil dalam pembelajaran menulis. Peneliti memilih menggunakan model *Think Talk Write* (TTW).

Think Talk Write (TTW) merupakan model pembelajaran yang menggunakan tiga tahapan keterampilan, yakni berpikir, berbicara kemudian menulis. Hal ini akan bisa berfikir sendiri tentang jawaban yang nantinya akan ia keluarkan, berbicara aktif dalam berdiskusi, serta terampil menulis dalam menuangkan gagasan-gagasan yang sesuai dengan fakta. dengan menggunakan model pembelajaran tersebut hasilnya siswa mudah saat menulis, siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, pembelajaran menyenangkan, menggunakan model pembelajaran (TTW), serta hasil keterampilan menulis mencapai nilai kkm dan meningkat.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁸

³⁸ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif fan R & D*, (bandung: alfabeta, 2011), h. 71.

Berdasarkan uraian kerangka berfikir di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: "Model pembelajaran *Think Talk Write* berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa kelas II SDN 72 rejang lebong".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Penelitian *eksperimen* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain yang digunakan *pre-experimental design* dengan jenis desain *one group pretest-posttest*. Desain penelitian ini terdapat tiga tahap untuk meneliti yaitu *pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.¹

Kemudian setelah hasil *pretest* terlihat hal selanjutnya yaitu memberikan *treatment* atau perlakuan yang di berikan untuk melihat hasil belajar selanjutnya. Tahap yang terakhir yaitu *posttest*, tahap ini sama halnya dengan evaluasi yang diberikan guru kepada peserta didik atau menguji siswa setelah diberikan *treatment*. Desain *one group pretest-posttest* digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu mengetahui pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas II SDN 72 rejang lebong.berikut merupakan tabel desain penelitian *one group pretest-posttest*.²

¹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (bandung: alfabeta, 2014), h. 77.

² Emzir, *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Jakarta: rajawali pers, 2010), h. 101.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Pretest	Treatment	Posttest
O₁	x	O₂

Keterangan:

O₁ :Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dilakukan.

X :Perlakuan (*Treatment*) terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* (TTW).

O₂ :Tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan dilakukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 72 rejang lebong yang beralamat di Talang Benih, kec. Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

C. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas II yang ada di SDN 72 Rejang Lebong, yang berjumlah 25 Siswa.

³ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (bandung: alfabeta, 2014), h. 89.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.⁴ Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa kelas yang dipilih berada pada jenjang kelas yang sama, jumlah siswa yang sama, materi, dan kurikulum, serta karakteristik kelas yang sama.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Dalam penelitian ini, sampel ditentukan berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah dilakukan. Sampel penelitian terdiri dari kelas II sebanyak 25 siswa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW).

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴ Riduwan, *belajar mudah untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*, (bandung: alfabeta, 2013), h. 63

⁵ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (bandung: alfabeta, 2014) h. 90.

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁶ Yang menjadi variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan dilambangkan dengan simbol (X).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷ Yang menjadi variabel dipengaruhi dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis, dan dilambangkan dengan simbol (Y).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data-data empiris yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes. Tes terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Tes yang digunakan adalah dengan menggunakan lembar penugasan. Tes diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan *posttest* dilakukan agar dapat mengetahui kemampuan menulis siswa setelah diberikan perlakuan, yaitu penggunaan model pembelajaran. Tes ini

⁶ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (bandung: alfabeta, 2014), h. 90.

⁷ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (bandung: alfabeta, 2014), h. 90.

digunakan untuk melihat perbedaan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes yang berupa unjuk kerja. Instrumen tes yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menulis. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa dalam menulis. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan:

Table 3.2

Kisi-kisi Instrumen Menulis

Variable	Indicator	Bentuk Soal
Keterampilan Menulis	Dapat menulis bentuk garis lurus keatas atau mendatar yang diulang-ulang; garis-garis, titik-titik, bentuk lonjong, atau lingkaran (huruf tiruan)	Penugasan
	Mampu mengeja kata-kata dengan menggabungkan huruf yang bermacam-macam untuk mewujudkan sebuah kata .	
	Mampu menulis sederhana dengan menggunakan kata-kata yang telah ditentukan memperhatikan huruf capital dan tanda titik.	

Penilaian kemampuan siswa dalam menulis meliputi beberapa indikator, di antaranya ketepatan, keterampilan penulisan, rumusan ide pokok, dan kerapihan tulisan. Setiap indikator memiliki penilaian masing-masing.

⁸ Wina sanjaya, *penelitian tindak kelas*, (Jakarta: prenada media), h. 74.

Table 3.3

Kriteria Penilaian Instrumen Keterampilan Menulis

No.	Aspek yang dinilai	Bobot	Skala skor					Skor maksimal
			1	2	3	4	5	
1	Ketetapan penggunaan ejaan	3						15
2	Penggunaan huruf besar pada awal kalimat dan nama orang	3						15
3	Penggunaan tanda titik pada akhir kalimat	2						10
4	Kerapihan tulisan	2						10
Jumlah								50

G. Pemeriksa Keabsahan Data

1. Validitas

Dalam penelitian validitas digunakan untuk mengukur instrument penelitian. Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.⁹

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah tes. Berdasarkan hal itu maka validitas yang digunakan adalah dengan pengujian validitas konstruksi. Untuk pengujian validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari

⁹ Wina sanjaya, *penelitian tindak kelas*, (Jakarta: prenada media), h. 46.

Ahli (*judgement expert*). Setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan landasan teori tertentu, maka dikonsultasikan dengan ahli, para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun. Dalam hal ini, ahli yang dimintai pendapatnya adalah dosen pembimbing skripsi yang telah ditentukan jurusan.

A. Tulislah kalimat di bawah ini dengan menggunakan huruf capital dan tanda titik secara tepat!

No.	Soal	Ket. Soal
1.	ani sekolah di sdn 72 rejang lebong	Valid
2.	tanggal 17 angustus adalah hari kemerdekaan Indonesia raya	Valid
3.	kemarin budi dan ayah liburan ke kepahiang curup bengkulu	Valid
4.	Ibu kepasar membeli buku tas dan sepatu	Valid

B. Susunlah kata-kata berikut menjadi kalimat yang benar. Gunakan huruf capital dan tanda titik secara tepat!

No.	Soal	Ket. Soal
1.	Jalan-boleh-sembarangan-kita-tidak	Valid
2.	Sehari-mandi-aku-kali-dua	Valid
3.	Olahraga-untuk-teratur-kesehatan-baik	Valid

C. Buatlah Kalimat Dengan Kata-Kata Dibawah Ini

No.	Soal	Ket. Soal
1.	Apotek	Valid
2.	Puskesmas	Valid
3.	Sakit	Valid

2. Uji reliabilitas

Setelah mengetahui validitas instrument, maka tahap selanjutnya mengukur tingkat reliabilitas. Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercayai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan cara eksternal dan internal secara internal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest.¹⁰

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.¹¹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji deskripsi data, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pengujian data dilakukan dengan bantuan program SPSS 22. SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) merupakan salah satu program analisis data yang dapat digunakan untuk membantu melakukan pengolahan perhitungan, dan analisis data secara statistik dari yang sederhana hingga yang rumit dan kompleks.¹²

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dianalisa berdistribusi normal atau tidak. Analisis data ini dilakukan menggunakan program SPSS 22 dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$. Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

¹⁰ Zainal arifin, *evaluasi pembelajaran*, (bandung: PT remaja rosdakarya, 2011), h. 273

¹¹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R dan D*, (bandung: alfabeta, 2014), h. 164.

¹² Budi susetyo, *statistika untuk analisis data penelitian*, (bandung: PT refika aditama, 2010), h. 266.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Analisis data ini dilakukan menggunakan program SPSS 22 yaitu *One Way Anova*. Pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* menampilkan hasil uji homogenitas varians. Hasil pengujian ditemukan jika nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians antar kelas bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukakan pengujian data dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas, apabila data berdistribusi normal dan data homogen makaselanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *think talk write* (ttw) terhadap keterampilan menulis jika dibandingkan dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan program SPSS Statistik 22 yaitu Independent Sample T-Test. Taraf signifikan uji sampel bebas independent sample t-test adalah 0,05 dengan confidence interval 95%. Jika nilai rata-rata signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari probabilitas < 0,05 maka hasilnya signifikan atau hipotesis diterima, sebaliknya apabila signifikansi (2-tailed) lebih besar dari probabilitas > 0,05 maka hasilnya tidak signifikan sehingga hipotesis ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan pada data nilai postes kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- a. Jika signifikansi t-test $> 0,05$ maka diterima dan ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh.
- b. Jika signifikansi t-test $< 0,05$ maka ditolak atau diterima, artinya terdapat pengaruh.

I. Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Jika tidak terdapat pengaruh model pembelajaran think talk write (TTW) terhadap keterampilan menulis.

H_a : Jika terdapat pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap keterampilan menulis.

μ_1 : Nilai rata-rata hasil pretest.

μ_2 : Nilai rata-rata hasil posttest.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat SDN 72 Rejang Lebong

SDN 72 Rejang Lebong didirikan pada tahun 01-01-1975 yang berlokasi ditalang benih. Pertama sekolah ini bernama SDN Impres kemudian diganti dengan SDN 12, dengan adanya pemekaran kecamatan di kabupaten rejang lebong yang bersangkutan mendapatkan pemekaran tersendiri lalu menjadi SDN 72 Rejang Lebong pada tahun 2016.

Pihak sadar betul siswa-siswi yang belajar disekolah ini harus bersaing secara ketat setelah menyelesaikan pendidikan disekolah ini, untuk memberi kesempatan sebesar mungkin kepada siswanya memiliki daya saing, pihak sekolah sebagai tempat untuk menciptakan generasi cerdas dan berbudaya, generasi yang cerdas diartikan sebagai insan-insan yang mampu menangkap dan memanfaatkan setiap kemampuan berbagai peluang yang dapat digunakan untuk mendapatkan kesejahteraan.

2. Visi dan Misi SDN 72 Rejang Lebong

a. Visi sekolah

Beriman, Bertaqwa, Nasionalisme, Berprestasi Dan Peduli Lingkungan.

b. Misi sekolah

- Mewujudkan sekolah dalam penguasaan IMTAQ dan IPTEK.

- Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun.
- Membudayakan sikap senyum, sapa, salam, sopan, dan santun (5 S).
- Membina dan mengembangkan minat, bakat untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik.
- Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik
- Mewujudkan lingkungan sekolah yang indah, senyum dan nyaman (IDAMAN)
- Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah.
- Menetapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS).

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1

Data Pegawai SDN 72 Rejang Lebong

No	Nama Guru/TU	NIP	Pangkat/Golongan
1	Mimin Tarsih, S.Pd	196509181986122001	Pembina TK.1 (IV/b)
2	Hermi Hayati, S.Pd	196405051986042006	Pembina TK.1 (IV/b)
3	Nurbaiti, S.Pd	196708081988032005	Pembina TK.1 (IV/b)
4	Sri Astuti, S.Pd	196610051988032005	Pembina TK.1 (IV/b)
5	Eppi Nuralita, S.Pd	196412311986042042	Pembina TK.1 (IV/a)
6	Yulia Nurain, S.Pd	196707131989092001	Pembina TK.1 (IV/b)
7	Wiwik Sugiarti, S.Pd	196807172005012007	Penata muda (III/a)
8	Muliadi, S.Pd	197107111996031003	Pembina TK.1 (IV/b)
9	Rusmanilawati, S.Pd	196606271989082001	Pembina TK.1 (IV/b)
10	Asmira Nurziba	-	
11	Unismanto, S.Ag	-	
12	Edwin Hariansyah S.Pd	-	

14	Riska Fitiyani Kamiko	-	
15	Yu smeri	-	

B. Hasil Penelitian

1. Perbedaan nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *think talk write* di kelas II SDN 72 Rejang Lebong

Untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran *think talk write* dilakukan test *pretest*. Hasil dari 10 soal esai yang digunakan dalam *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi menulis sebelum menggunakan model pembelajaran *think talk write*. Tabel di bawah ini menampilkan hasil yang diperoleh setelah selesainya *pretest*.

Table 4.2
Hasil pretest peserta didik

Siswa	Nilai pretest	Hasil
1	39	Tuntas
2	31	Tuntas
3	35	Tuntas
4	25	Tidak tuntas
5	28	Tidak tuntas
6	35	Tuntas
7	30	Tidak tuntas
8	29	Tidak tuntas
9	24	Tidak tuntas
10	34	Tuntas
11	37	Tuntas
12	34	Tuntas
13	27	Tidak tuntas
14	27	Tidak tuntas
15	29	Tidak tuntas
16	29	Tidak tuntas
17	27	Tidak tuntas
18	30	Tidak tuntas
19	32	Tuntas

20	26	Tidak tuntas
21	24	Tidak tuntas
22	47	Tuntas
23	39	Tuntas
24	29	Tidak tuntas
25	18	Tidak tuntas
Jumlah		765
Rata-rata		30,60

Dapat dilihat dari tabel 4.2 hasil *pretest* peserta didik 1 peserta didik memperoleh skor tertinggi diatas rata-rata 30,60 yaitu sebesar 47 peserta didik memperoleh skor terendah sebesar 18. sedangkan peserta didik yang tidak mencapai rata-rata dengan skor 15 dan 10 peserta didik diatas rata-rata dengan skor diatas 30,60. kemudian jumlah skor keseluruhan yaitu 765 dan nilai rata-rata pretest 30,60. untuk lebih jelas hasil tabulasi *pretest* peserta didik kemudian dilakukan perhitungan distribusi hasil *pretest* menggunakan statistic IMB 25. Sebagaimana dalam tabel berikut:

Table 4.3
Distribusi Hasil Pretest

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	25	18.00	47.00	30.6000	6.02080
Valid N (listwise)	25				

Pada hasil *pretest* diperoleh nilai tertinggi 47 dan nilai terendah 18 dari nilai maksimum 50 dengan jumlah siswa 25 orang. Sedangkan pada hasil *posttest* yang dilakukan diperoleh nilai tertinggi sebesar 47 dan nilai terendah sebesar 35 dari nilai maksimum 50 dengan jumlah siswa 25 orang. Di bawah ini

Table 4.4
Hasil posttest peserta didik

Siswa	Jumlah Keseluruhan	
	Pretest	Posttest
1	39	42
2	31	45
3	35	43
4	25	41
5	28	41
6	35	43
7	30	40
8	29	36
9	24	39
10	34	43
11	37	42
12	34	43
13	27	43
14	27	35
15	29	43
16	29	45
17	27	43
18	30	45
19	32	43
20	26	38
21	24	39
23	47	38
24	39	47
25	29	44
25	18	35

Selanjutnya tabel hasil *posttest* kemudian dilakukan perhitungan distribusi hasil *posttest* menggunakan statistic IMB 25. Sebagaimana dalam tabel berikut:

Table 4.5
Distribusi Hasil Posttest

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	25	18.00	47.00	30.6000	6.02080

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	25	18.00	47.00	30.6000	6.02080
Valid N (listwise)	25				

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan

Menulis Siswa Kelas II SDN 72 Rejang Lebong

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data dari reponden. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS *versi 22* dengan membandingkan hasil perhitungan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Dengan ketentuan sebagai berikut.

- a). jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item kuesioner dapat dinyatakan valid.
- b). jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item yang dinyatakan kuesioner dapat dinyatakan tidak valid.

Table 4.6
Hasil Uji Validitas

Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,506	0,336	Valid
2	0,450	0,336	Valid
3	0,523	0,336	Valid
4	0,518	0,336	Valid
5	0,518	0,336	Valid
6	0,557	0,336	Valid
7	0,557	0,336	Valid
8	0,426	0,336	Valid
9	0,522	0,336	Valid
10	0,430	0,336	Valid

Sumber: ouput SPSS yang diolah, 2023

Berdasarkan table 4.6 hasil uji validitas, diatas dapat dilihat bahwa kuesioner yang berisi dari 10 butir pernyataan telah diisi oleh 25 responden pada penelitian ini. Salah satu agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari tau r_{tabel} terlebih dahulu. Rumus r_{tabel} adalah $df = N - 2$ jadi $25 - 2 = 23$, sehingga $r_{tabel} = 0,336$.

Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ada 10 kuesioner semua dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan item pernyataan yang dinyatakan valid. Suatu variable dikatakan reliable atau handal jika jawaban terhadap pernyataan selalu konsisten. Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan data keputusan yaitu menggunakan rumus "*chonbach;s Alpha*" sebesar 0,60. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 22* dengan ketentuan sebagai berikut.

- a). jika nilai *chonbach;s Alpha* $> 0,6$ maka data dinyatakan
- b). jika nilai *chonbach;s Alpha* $< 0,6$ maka data dinyatakan tidak reliable.

Table 4.7
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.321	.365	2

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji reliabilitas diatas, dapat dilihat bahwa cronbach's alpha ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,887 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan semua pernyataan dari kuisioner dinyatakan reliable.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi yang normal atau tidak dengan menggunakan uji Shapiro wilk sebesar 0,5 hasil uji normalitas data menggunakan SPSS versi 22 dengan ketentuan sebagai berikut.

- a). jika nilai sig $> 0,5$ maka data terdistribusi normal.
- b). jika nilai sig $< 0,5$ maka data berdistribusi tidak normal

Table 4.8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pre	Post
N		25	25
Normal Parameters ^a	Mean	30.6000	40.8000
	Std. Deviation	6.02080	3.41565
Most Extreme Differences	Absolute	.140	.180
	Positive	.140	.120
	Negative	-.096	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		.698	.901
Asymp. Sig. (2-tailed)		.714	.391
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan hasil uji output *one sample kolmogrov-smirnov test* data SPSS diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,391. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) $0,391 > 0,05$ dengan kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi persyaratan uji normalitas data sudah terpenuhi.

4. Uji Homogenitas

Setelah hasil penelitian dan data terdistribusi dengan baik, langkah selanjutnya adalah uji homogenitas. Apa yang dimaksud dengan uji homogenitas pada variasi dua atau lebih distribusi. Berdasarkan factor pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a). jika $\text{sig} > 0,05$, varians setiap sampel identic (homogen).
- b). jika $\text{sig} > 0,05$, varians masing-masing sampel tidak sama (tidak Homogen).

Table 4.9

ANOVA

Pre					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	585.119	10	58.512	2.875	.035
Within Groups	284.881	14	20.349		
Total	870.000	24			

Berdaskan hasil dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (sig) variable kemampuan berpikir vr kritis siswa 0,035. Karena nilai signifikan $0,035 >$

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian data kemampuan berpikir kritis adalah sama atau homogen.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh model pembelajaran *think talk write* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Analisis data dilakukan melalui uji *pretest dan posttes*. Uji *pretest dan posttes* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata sampel yang berpasangan yang dilakukan terhadap data *pre-test dan post tes*. Hasil uji *pre-test dan posttes* menggunakan SPSS versi 22 dengan ketentuan sebagai berikut.

- a). Nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b). Nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Table 4.10
One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre	25	30.6000	6.02080	1.20416
Post	25	40.8000	3.41565	.68313

Pada tabel diatas dapat dinilai rata-rata (mean) dari nilai *pre-test* adalah sebesar 30.6000 dan nilai simpangan baku/standar devisian (sdt. Devisian) adalah 6.02080, sedangkan pasa *posttest* nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 40.8000 dan nilai simpangan baku/standar devisian (Sdt. Devisian) adalah 3.565. karena nilai belajar rata-rata pada *pre-test* $30.6000 < post-test$ 40.8000, maka secara deskriptif

dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang terdapat pada rata-rata meningkatkan keterampilan menulis siswa *pre-test* dan *post-test*.

Table 4.11
One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
pre	25.412	24	.000	30.60000	28.1147	33.0853
post	59.725	24	.000	40.80000	39.3901	42.2099

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa nilai signifikan (sig) (-2 tailed) adalah sebesar 0,000. Dengan ketentuan jika nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata antara meningkatkan keterampilan menulis siswa *pretest* dan *posttest* peserta didik yang berarti terdapat perbedaan signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa menggunakan model pembelajaran *think talk write* kelas II SDN 72 rejang lebong. Selain membandingkan antara nilai signifikan (sig) dengan 0,05 yaitu dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Adapun dasar keputusan sebagai berikut.

- a). jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b). jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel *one sample test* tabel 4.11 dapat diketahui bahwa t_{hitung} bernilai negative yaitu -59. 725. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa *pretest* lebih rendah dari pada nilai *posttest* yang menyebabkan nilai t_{hitung} bernilai dapat bermakna positif. Dalam konteks kasus seperti ini maka t_{hitung} negatif dapat bermakna positif. Sehingga nilai t_{hitung} menjadi 59.725 dan nilai $df=24$ t_{tabel} di peroleh dari jumlah

peserta didik (n) = 25 dengan derajat kebebasan (df) = $n-2$ atau $25-2= 23$. Hasil yang diperoleh t_{tabel} sebesar ? karena pada pengujian ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($59.725 > 1,714$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa rata-rata skor peserta didik kelas *pretest* dan *posttest* tidak sama dengan skor kelas *posttest* yang dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis siswa menggunakan model pembelajaran *think talk write* siswa kelas II SDN 72 Rejang lebong.

C. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu waktu dan tempat penelitian, kemudian mempersiapkan instrumen observasi yang sebelumnya telah divalidasi terlebih dahulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi. Menggunakan *pretest* dan *posttest*. Kemudian bagian terakhir dokumentasi.

Dalam proses analisis data penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrument yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS. Sedangkan uji hipotesis dengan menggunakan *one sample statistic* dengan bantuan program SPSS serta uji t dengan menggunakan rumus untuk mengetahui hasil t_{hitung} dan t_{tabel} .

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengajar pada kelas yang belum diberi perlakuan. Sebelum mengajar, siswa diberi *pretest* (tes awal),

selanjutnya guru menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* . pada pertemuan akhir siswa diberi *posttest* (tes akhir).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima, hipotesis alternative diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} taraf signifikan 5% membandingkan besarnya “t” yang peneliti peroleh ($t_0 = 59.725$) dan besarnya “t” yang tercantum pada t_{tabel} ($59.725 > 1,714$). hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *think talk write* dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa pada taraf signifikansi 5% hasil antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa skor ketarampilan menulis siswa di SDN 72 Rejang lebong berpengaruh setelah dilakukan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write*. Hal ini dapat dari hasil *posttest* yang peneliti lakukan yaitu dengan skor *posttest* dengan rata-rata 40.80. ini berarti bahwa model pembelajaran *think talk write* berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa model pembelajaran *think talk write* berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Hal ini terlihat pada saat melakukan pretest motivasi siswa skor pernyataan tertinggi satu peserta didik dengan skor 47 dan terendah juga satu peserta didik dengan skor 18 dengan nilai rata-rata *pretest* 30.60. Pada saat melakukan *posttest* dari 25 responden dengan data yang valid pernyataan tentang motivasi siswa adalah nilai minimumnya 35, maksimumnya 47, mean (rata-rata) 40,80 dan standar deviasi 3,41565.

Model pembelajaran *think talk write* efektif dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa dikarenakan dalam pelaksanaan, model pembelajaran

think talk write dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model pembelajaran *think talk write* juga berpengaruh untuk dijadikan model pembelajaran.

Dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa, model pembelajaran *think talk write* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan manfaat bagi peserta didik, dalam penggunaan model pembelajaran *think talk write* guru juga di tuntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi. Peneliti sudah membuktikan bahwa model pembelajaran *think talk write* dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata (mean) dari nilai *pretest* adalah sebesar 30.6000 dan nilai simpangan baku/standar devisian (sdt. Devisian) adalah 6.02080, sedangkan pada *posttest* nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 40.8000 dan nilai simpangan baku/standar devisian (sdt. Devisian) adalah 3.565. karena nilai belajar rata-rata pada *pretest* $30.6000 < posttest$ 40.8000, maka secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang terdapat pada rata-rata meningkatkan keterampilan menulis siswa *pretest* dan *posttest*.

Dari penelitian yang dilakukan penulis tentang model pembelajaran *think talk write* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II di SDN 72 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *think talk write* terhadap motivasi belajar berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas II SDN 72 Rejang lebong. Hal ini dapat kita ketahui analisis uji t-tast (*paired sampel t-test*) dengan data akhir yang diperoleh yaitu nilai $t_{hitung} 59.725 > t_{tabel} 1,714$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa semakin baik model pembelajaran *think talk write* yang ditampilkan terhadap keterampilan menulis siswa, maka motivasi siswa semakin meningkat.

B. Saran

Setelah pelaksanaan penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajarn *think talk write* terhadap keterampilan menulis siswa, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan supaya untuk terus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat aktif, bekerja sama, bertukar pendapat dalam kelompok, dalam kegiatan pembelajaran sehingga keterampilan menulis siswa pun akan semakin membaik.
2. Bagi peserta didik, saat proses pembelajaran langsung diharapkan siswa harus berperan aktif agar meningkatkan kualitas belajar sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
3. Bagi pembaca atau peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberitahukan media dan model pembelajaran. Sehingga, saat ada keterkaitan terhadap media dan model pembelajaran yang digunakan maka penelitian ini dapat dijadikan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail Josephine, dkk., *penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kreatif dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pengantar AP kelas X AP 3 SMK N 6 surakarta*, jurnal informasi dan komunikasi administrasi perkantoran, vol. 1, no. 1, November 2016, 18.
- Anwar effendi, dkk., *bahasa dan sastra dalam berbagi perspektif*, (Yogyakarta: tiara wacana 2008), 327.
- Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), 215.
- Budi susetyo, *statistika untuk analisis data penelitian*, (bandung: PT refika aditama, 2010), 266.
- Budinuryanta Y., *pengajaran keterampilan berbahasa*, (Jakarta: universitas terbuka, 2014), 12. 2.
- Didin Ridwanudin, *bahasa Indonesia*, (ciputat: UIN press, 2015), 165.
- Emzir, *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Jakarta: rajawali pers, 2010), 101.
- Hamdah munawaroh, dkk., *teachers perceptins of innovative learning model toward critical thinking ability*, international journal of educational methodology, vol. 4, issue 3, august 2018, 154.
- Hana safitri, “*pengaruh model cooperative learning tipe think talk write terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIN 2 bandar lampung tahun pelajaran 2017/2018*”, skripsi pada sarjana UIN raden intan lampung: 2017, tidak di publikasikan.
- Henry Guntur taringan, *menulis: sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (bandung: angkasa, 2008). 22.
- Jumanta hamdayana, *model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*, (bogor: ghalia Indonesia, 2014), 217.
- Kanisius, *menulis ... siapa takut?*, (Yogyakarta: penerbit kanisius, 2009), 2.
- Kusnadi, *metode pembelajaran kolaboratif*, (tasikmalaya; edu publisher, 2018), 1.
- Manuriah, “*the effectiveness of concept sentence model toward writing skill of persuasive paragraph*”, theory and practice in language studies, vol. 7, no. 2, pp. 112-121 february 2017, 112.
- Maulina, “*penerapan model pembelajaran think talk write (TTW) terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV MIN bungcala aceh besar*”, skripsi pada sarjana UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh: 2017, tidak dipublikasikan.
- Misra, “*peningkatan kemampuan menulis pengumuman melalui metode latihan siswa kelas IV SD inpres 2 GIo kecamatan mouton*”, jurnal kreatif tadulako online, vol. 1,no. 2, ISSN 2354-614X, 63.

- Mucholis, dkk., *materi pokok pendidikan bahasa Indonesia 3*, (universitas terbuka, 1995), 265.
- Nina Haryati, *peningkatan aktivitas belajar dan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsic teks drama dalam pembelajaran bahasa Indonesia Melalui metode pembelajaran kooperatif think talk write bagi siswa kelas VIII A SMP murni 1 surakarta*, 2016, 98.
- Novi resmi, *membaca dan menulis di sekolah dasar teori dan pengajarannya*, (bandung: UPI press, 2006), 231.
- Pembina Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (jawa tengah: riel grafika, 2009), 597.
- Ratih purwanti, dkk., *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think talk write (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar siswa*, berkala ilmiah pendidikan fisika, vol. 2, no. 2, juni 2014, 163.
- Riduwan, *belajar mudah untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*, (bandung: alfabeta, 2013), 63.
- Rusman, *belajar dan pembelajaran: berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2017), 295.
- Slamet, *dasar-dasar keterampilan berbahasa Indonesia*, (Surakarta: UNS press, 2008), 99.
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (bandung: alfabeta, 2011).
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (bandung: alfabeta, 2014).
- Trianto, *model pembelajaran terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2015), 51.
- Wahyu priandono, "*penerapan strategi think talk write (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa kelas V8 SDN wonosari 02 semarang*", skripsi pada sarjana universitas negeri semarang, 2013, tidak di publikasikan.
- Wina sanjaya, *penelitian tindak kelas*, (Jakarta: prenada media), 74.
- Zainal arifin, *evaluasi pembelajaran*, (bandung: PT remaja rosdakarya, 2011), 273.
- Zulkarnain, *model kooperatif tipe think talk write (TTW) untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi dan berpikir kritis*, ISSN 1412-565X, edisi khusus no. 2, agustus 2011, 149.

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.R. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admos@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor 242 Tahun 2023
 Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Mewajibkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud b. Bahwa asalnya yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II.
Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup, 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup, 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi, 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B/11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026, 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3314 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.827/FT.05/PP.00.9/02/2023 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 27 Februari 2023

M E M U T U S K A N :

Menetapkan	
Pertama	<ul style="list-style-type: none"> 1. Wiwin Arbaini, M.Pd 197210042003122003 2. Jenny Fransiska, M.Pd.I 198606302020122004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N A M A	Lembayu Sutra
N I M	19591125
JUDUL SKRIPSI	Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong

Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 28 Maret 2023
Dekan,



Hamengkubuwono

Tembusan

- 1. Rektor
- 2. Desdhalura IAIN Curup,
- 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
- 4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: aditom@iaicurup.ac.id Kode Pos 79119

Nomor : /In.34/FT.PP.00.9/09/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 September 2023

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Lembayu Sutra
NIM : 19591125
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap Keterampilan Menulis
Siswa Kelas II SDN 72 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 04 September s.d 04 Desember 2023
Tempat Penelitian : SDN 72 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sakul Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Terdistribusi : (Bersampikan Yth)
1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 4/It /IP/DPMP/TP/IX/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 406/To.34/PT/PP.00.9/09/2023 tanggal 04 September 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTI : Lezbayu Sutra / Bengkulu, 18 Februari 2000
NIM : 19591125
Pekejeaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas II SD Negeri 72 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD Negeri 72 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 06 September 2023 s/d 04 Desember 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus menaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 06 September 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
Pembina/ IV.a
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 72 Rejang Lebong
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 72 REJANG LEBONG
NPSN 10700803 TERAKREDITAS B



Jln. Di. panjang gang ABD Manaf RT.03/RW.03
Kelurahan Talang Bemb Kabupaten Rejang Lebong

Telp. 082374957657

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 42/2/22 / SDN 72/TT/DIKBUD/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MIMIN TARSIH, S.Pd
NIP : 19650918 198612 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 72 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan nama di bawah ini :

Nama : Lembayu Sutra
NIM : 19591125
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 72 Rejang Lebong Dalam rangka penyusunan skripsi Dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *think talk write* (TTW) Terhadap keterampilan Menulis Siswa Kelas II SDN 72 Rejang Lebong"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2023

Kepala SDN 72 Rejang Lebong,

MIMIN TARSIH, S.Pd
NIP. 19650918 198612 2 001

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Luthan Duta
 NIM : 20120117
 FAKULTAS/PRODI : Teknik / PDI

PEMBIMBING I : Arum Anni, M.Ts, M.Pd
 PEMBIMBING II : Jerry Pratiwi, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Perencanaan dan Analisis Struktur Bangunan Gedung Bertingkat dengan Sistem Lift

* Kartu konsultasi ini harus diisi pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing II.
 * Haraplah mengisi dokumen yang sudah diisi oleh mahasiswa sebelum ke konsultasi dengan pembimbing I maupun II atau ke fakultas/pembimbing I maupun II yang sudah dibagikan dengan kelain yang di sediakan.
 * Agar ada bukti setiap kali pertemuan terdapat catatan di kelas di lengkapi oleh konsultasi ke pembimbing I dan pembimbing II yang sudah dibagikan oleh dosen pembimbing I dan pembimbing II.

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Luthan Duta
 NIM : 20120117
 FAKULTAS/PRODI : Teknik / PDI

PEMBIMBING I : Arum Anni, M.Ts, M.Pd
 PEMBIMBING II : Jerry Pratiwi, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Perencanaan dan Analisis Struktur Bangunan Gedung Bertingkat dengan Sistem Lift

Kartu pengantar ini harus diisi pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing II.

Pembimbing I : Arum Anni, M.Ts, M.Pd
 NIP. 197210092005120002

Pembimbing II : Jerry Pratiwi, M.Pd
 NIP. 197403201990120002

 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER				
NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Pada Pembimbing I	Pada Pembimbing II
1	10/05/17	Kejelasan Lay out & Struktur awal bangunan	Da	f
2	11/05/17	Kejelasan Lay out & Struktur awal bangunan & cara kerja lift & cara kerja tangga	Da	f
3	12/05/17	Ada balok 3'x0.5'	Da	f
4	11/05/17	menambah detail	Da	f
5	24/05/17	hasil konsultasi	Da	f
6	01/06/17	diskusikan dan detail	Da	f
7	14/06/17	kejelasan layout	Da	f
8				

 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER				
NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Pada Pembimbing I	Pada Pembimbing II
1	01/05/17	Revisi bab 1	f	Da
2	01/05/17	Revisi bab 2	f	Da
3	02/05/17	Revisi bab 3	f	Da
4	01/05/17	Integrasi penulisan	Da	f
5	02/05/17	Hasil tulisan	Da	f
6	01/05/17	Kejelasan 3 Bab	Da	f
7	02/05/17	Kejelasan	Da	f
8				

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 72 Rejang Lebong

Kelas / Semester : II (Dua) / I

Tema : Lingkungan

Mata Pelajara : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 35 menit

Kompetensi Inti (KI)

KI : menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang di anutnya.

K2 : memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

K3 : memahami pengetahuan factual dangan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan bertanya) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya.

K4 : menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Lampiran 8

A. Kompetensi Dasar (KD)

- 4.2 menulis kalimat sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf capital dan tanda titik.

B. Indikator

1. Memilih kalimat sederhana dengan kata-kata yang tepat.
2. Menulis kalimat sederhana menggunakan ejaan yang benar.
3. Memilih kata-kata yang diawali dengan huruf capital.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati, siswa dapat menulis kalimat sederhana dengan kata yang tepat.
2. Setelah mengamati, siswa dapat menulis kalimat sederhana menggunakan ejaan yang benar.
3. Setelah pembelajaran, siswa dapat menulis kata-kata yang diawali huruf capital.

D. Materi Pokok

1. Menulis kalimat sederhana dengan kata dan ejaan yang benar
 - a. Menulis kalimat sederhana yang diawali dengan huruf capital

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Kerja kelompok
3. Penugasan
4. Tanya jawab
5. Ceramah

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Siswa dan peneliti berdoa bersama.

- c. Peneliti melakukan presensi siswa.
- d. Peneliti melakukan apersepsi dengan melakukan Tanya jawab dengan siswa.
 - 1). Coba sekarang kalian lihat lingkungan kelas kalian?
 - 2). Apa saja yang kalian lihat?
 - 3). Apakah kalian sudah menjaga kebersihan lingkungan dimana kalian tinggal?
 - 4). Nah sekarang buatlah satu kalimat tentang kebersihan dengan ejaan dan kata kata yang benar

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

- a. Siswa dan peneliti melakukan Tanya jawab mengenai penggunaan huruf capital dan tanda titik.
- b. Salah satu siswa diminta membuat kalimat mengenai perilaku memelihara lingkungan dan menuliskannya di papan tulis.
- c. Siswa dan peneliti melakukan Tanya jawab mengenai kalimat yang di buat siswa tersebut apakah susunan dan penulisannya sudah benar apa belum.
- d. Siswa mendengarkan penjelasan peneliti mengenai penggunaan huruf capital dan tanda titik yang benar dalam kalimat.
- e. Siswa di bagi menjadi 6 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa
- f. Siswa mendengarkan penjelasan peneliti mengenai aturan permainan yang dilakukan.
- g. Selanjutnya setiap kelompok di bagikan amplop yang berisi dengan sejumlah kartu-kartu kata.
 - a. Siswa dalam kelompok diminta untuk menyusun kartu-kartu kata tersebut menjadi sebuah kalimat. Sederhana dengan memperhatikan ejaan dan penggunaan huruf capital dan tanda titik.
 - b. Kelompok yang paling cepat dan paling benar merupakan kelompok yang menang dalam permainan .

- c. Salah satu wakil dari kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
- d. Siswa bersama peneliti membahas hasil kerja kelompok
- e. Peneliti memberi penghargaan kepada kelompok yang menang.
- f. Siswa dan peneliti menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- g. Kegiatan Penutup (10 Menit)
- h. Peneliti menyampaikan pelaksanaan post test untuk pertemuan mendatang.
- i. Peneliti menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa.
- j. Berdoa.
- k. Salam penutup.

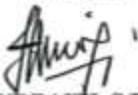
Curup, 19 september, 2023

Peneliti

LEMBAYU SUTRA

NIM. 19591125

Mengetahui,

<p>Wali Kelas</p>  <p>NURBAITI, S.Pd NIP. 19670808 198803 2 005</p>	<p>Kepala Sekolah</p>  <p>MIMIN TARSIH, S.Pd NIP. 19650918 198612 2 001</p>
---	---

(Note: A purple circular stamp is visible behind the signatures, containing the text 'SD NEGERI REJANG LEBU' and 'KABUPATEN KALUPAENAN'.)

Lampiran 9

Kisi-kisi Instrumen Soal Pretest dan Posttest

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Item
1.	Menulis kalimat sederhana dengan memperhatikan penggunaan huruf capital dan tanda titik	1. menulis kembali kalimat sederhana dengan memperhatikan huruf capital dan tanda titik.	Uraian	1 2 3 4
		2. menyusun kata-kata acak menjadi kalimat sederhana yang bermakna dengan memperhatikan huruf capital dan tanda titik.	Uraian	5 6 7
		3. menulis kalimat sederhana dengan menggunakan kata-kata yang telah di tentukan guru dengan memperhatikan huruf capital dan tanda titik.	Uraian	8 9 10

Lampiran 10

SOAL PRETEST DAN POSTTEST

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

A. Tulislah kalimat di bawah ini dengan menggunakan huruf capital dan tanda titik secara tepat!

1. ani sekolah di sdn 72 rejang lebong
2. tanggal 17 agustus adalah hari kemerdekaan Indonesia raya
3. kemarin budi dan ayah liburan ke kepahiang curup dan Bengkulu
4. ibu kepasar membeli buku tas dan sepatu

B. Susunlah kata-kata berikut menjadi kalimat yang benar. Gunakan huruf capital dan tanda titik secara tepat!

5. Jalan - boleh - sembarangan - kita - tidak
6. Sehari - mandi - aku - kali - dua
7. Olahraga - untuk - teratur - kesehatan - baik

C. Buatlah kalimat dengan kata-kata di bawah ini!

8. Apotek
9. Puskesmas
10. Sakit

Lampiran 11

Kunci Jawaban Soal Pretest dan Posttest

1. Ani Sekolah di SDN 72 Rejang Lebong
2. Tanggal 17 Agustus adalah hari Kemerdekaan Indonesia Raya
3. Kemarin Budi dan Ayah Liburan ke Kepahiang, Curup dan Bengkulu
4. Ibu ke pasar membeli Buku, Tas dan Sepatu
5. Aku mandi dua kali sehari
6. Olahraga teratur baik untuk kesehatan
7. Kebijakan guru
8. Kebijakan guru
9. Kebijakan guru

Lampiran 12

Hasil pretest peserta didik

Siswa	Nilai pretest	Keterangan
1	39	Tuntas
2	31	Tuntas
3	35	Tuntas
4	25	Tidak tuntas
5	28	Tidak tuntas
6	35	Tuntas
7	30	Tidak tuntas
8	29	Tidak tuntas
9	24	Tidak tuntas
10	34	Tuntas
11	37	Tuntas
12	34	Tuntas
13	27	Tidak tuntas
14	27	Tidak tuntas
15	29	Tidak tuntas
16	29	Tidak tuntas
17	27	Tidak tuntas
18	30	Tidak tuntas
19	32	Tuntas
20	26	Tidak tuntas
21	24	Tidak tuntas
22	47	Tuntas
23	39	Tuntas
24	29	Tidak tuntas
25	18	Tidak tuntas
Jumlah		765
Rata-rata		30,60

Lampiran 13

Hasil posttest peserta didik

Siswa	Jumlah Keseluruhan	
	Pretest	Posttest
1	39	42
2	31	45
3	35	43
4	25	41
5	28	41
6	35	43
7	30	40
8	29	36
9	24	39
10	34	43
11	37	42
12	34	43
13	27	43
14	27	35
15	29	43
16	29	45
17	27	43
18	30	45
19	32	43
20	26	38
21	24	39
23	47	38
24	39	47
25	29	44
25	18	35

Lampiran 13



Mengantar Surat Izin Penelitian di SDN 72 Rejang Lebong



Izin Kepada Wali Kelas Untuk Melakukan Penelitian

Peserta Didik Mengerjakan Soal Pretest



Peneliti Melakukan Treatment/Perlakuan Model Pembelajaran *think talk write*



Peneliti Melakukan Posttest



Tanda Tangan Surat Telah Melakukan Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lembayu Sutra, Lahir di Bengko pada tanggal 18 februari 2000, anak kedua dari empat bersaudara, buah kasih pasangan dari bapak “**Suhardi**” dan ibu “**Susilawati**”. Penulis pertama sekali menempuh pendidikan tepat pada umur 7 tahun di sekolah dasar (SD) di SD 06 Muara Kemumu dan selesai pada tahun 2012, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP 02 Muara Kemumu dan selesai pada tahun 2015, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas (SMA) di SMA 12 rejang lebong penulis mengambil jurusan IPS dan selesai pada tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan pendidikan kembali pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di salah satu perguruan tinggi negeri yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Alhamdulillah Selesai pada Tahun 2024.